



Efektivitas Penilaian Anekdote untuk Mengukur Capaian Pembelajaran Kognitif Anak Usia Dini

Dek Ngurah Laba Laksana¹, Karmelia Rosfinda Meo Maku², Maria Aprinianti Beo³, Stefania Bibiana Bue⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti, Indonesia
laba.laksana@citrabakti.ac.id¹, milamaku92@gmail.com², rinibeo42@gmail.com³,
fanybue6@mail.com⁴

Abstract

This study aims to evaluate the use of anecdotal assessment in measuring the cognitive learning achievement of early childhood children in the context of the Merdeka curriculum at the Integrated Early Childhood Education Citra Bakti. The method applied is qualitative descriptive with data collection techniques through interviews and documentation. Primary data sources include interview results and observations of children's and teachers' activities, while secondary sources consist of documented planning and assessments previously conducted. Data analysis was performed descriptively. The research findings indicate that at the Integrated Early Childhood Education Citra Bakti, the Merdeka curriculum is implemented using anecdotal assessment, covering achievements in religious values, morals, identity, and literacy. The effectiveness of anecdotal assessment is proven in evaluating the learning achievements of early childhood children in the Merdeka curriculum, providing a comprehensive overview of social, emotional, and cognitive development aspects. This approach is in line with the principles of the Merdeka curriculum, which focuses on developing the creativity, independence, and uniqueness of each child. The use of direct observation in anecdotal assessment also provides opportunities for educators to better understand the individual needs and interests of children. By analyzing children's activity anecdotes, educators can provide more accurate responses to their individual needs and interests, allowing for the development of appropriate learning strategies that support the holistic development of children.

Keyword: Anecdote Assessment; Cognitive Learning Outcome; Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan penilaian anekdot dalam mengukur prestasi pembelajaran kognitif anak usia dini dalam konteks kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Citra Bakti. Metode yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer berupa hasil wawancara dan hasil observasi aktivitas anak dan guru, sedangkan sumber sekunder berupa hasil dokumentasi terkait perencanaan dan penilaian yang pernah dilakukan. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa di PAUD Terpadu Citra Bakti, pembelajaran kurikulum Merdeka diterapkan dengan menggunakan penilaian anekdot, mencakup pencapaian nilai agama, budi pekerti, jati diri, dan literasi. Keefektifan penilaian anekdot terbukti dalam mengevaluasi pencapaian pembelajaran anak usia dini dalam kurikulum Merdeka, memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan aspek sosial, emosional, dan kognitif. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka yang memfokuskan pada pengembangan kreativitas, kemandirian, dan keunikan setiap anak. Penggunaan observasi langsung dalam penilaian anekdot juga memberikan peluang bagi pendidik untuk lebih memahami kebutuhan dan minat individual anak. Dengan menganalisis anekdot aktivitas anak, pendidik dapat memberikan respon yang lebih tepat terhadap kebutuhan dan minat individu mereka, memungkinkan penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Penilaian Anekdote; Capaian Pembelajaran Kognitif

Diterima: 05 Januari 2024 | Direvisi: 20 Februari 2024 | Disetujui: 08 Maret 2024

© (2024) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang sebelum masuk ke pendidikan dasar yang memberikan rangsangan dan mendukung pertumbuhan anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang merupakan masa keemasan di mana perkembangan otak anak berkembang pesat (Novitasari, 2018). Menurut Permendikbud No. 146, PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang bertujuan memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun melalui rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, sehingga anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut (Dhiu & Laksana, 2021; Fadlillah, 2016).

Aspek perkembangan anak usia dini mencakup aspek nilai agama dan moral sosial emosional, bahasa, fisik-motorik, seni, dan kognitif (Rantina et al., 2020). Nilai moral yang diterapkan sejak usia dini memiliki dampak positif. Moral yang baik berasal dari lingkungan yang memiliki moral yang baik, karena lingkungan (termasuk masyarakat, keluarga, dan sekolah) menjadi sumber pembelajaran bagi anak agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku (Khaironi, 2017). Kemampuan berbahasa anak dapat diasah dan distimulasi melalui berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah. Membacakan cerita kepada anak secara rutin juga dapat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak sehingga peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak (Isna, 2019). Perkembangan sosial emosional mencakup perkembangan kepribadian dan perilaku anak saat beradaptasi dengan aturan lingkungan masyarakat (Aulia & Sudaryanti, 2023). Perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah proses perkembangan yang berkelanjutan, signifikan dalam pembentukan tulang, pertumbuhan dan perkembangan otot, dan saraf sesuai dengan rentang usianya, yang memengaruhi keterampilan bergerak anak. Perkembangan aspek seni juga penting untuk menumbuhkan kreativitas dan potensi diri anak, mendukung perkembangan anak selanjutnya (Henny et al., 2023). Pengembangan kognitif anak usia 4-6 tahun bertujuan untuk mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan seluruh kegiatan dan hasil karya anak dalam perkembangan kognitifnya (Laksana et al., 2020).

Secara luas, kognisi adalah perolehan dan pengaturan penggunaan pengetahuan (Novitawati & Permatasari, 2022). Aspek perkembangan kognitif merupakan fokus utama

pembelajaran di TK, yang mencakup kemampuan berpikir logis dan membedakan antara benar dan salah. Kemampuan kognitif ini memungkinkan manusia memecahkan masalah sehari-hari, menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks baru, berpikir logis, mengenali pola, berinisiatif, merencanakan, mengenali sebab-akibat, dan berpikir simbolik. Hal ini juga melibatkan kemampuan mengenali, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan serta huruf, serta kemampuan untuk menggambar berbagai ide dan imajinasi dalam bentuk gambar (Laksana et al., 2020).

Menurut (Anderson & Krathwohl, 2001), dan tingkatan proses hasil belajar kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl ini bersifat hierarki. Berdasarkan taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, tingkat proses hasil belajar kognitif memiliki hubungan langsung dengan penilaian anekdot di lingkungan PAUD. Hal ini memberikan panduan untuk membuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompleksitas perkembangan kognitif anak usia dini. Tingkat-tingkat ini membantu guru PAUD merencanakan, merencanakan, dan mengimplementasikan pembelajaran. Selain itu, memiliki pemahaman tentang hubungan ini membantu guru mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan kognitif anak secara lebih menyeluruh (Dilla, 2019). Oleh karena itu, penilaian anekdot di PAUD menjadi lebih efektif jika dikombinasikan dengan pemahaman tentang hierarki dalam proses belajar kognitif anak usia dini yang diperoleh melalui taksonomi Anderson dan Krathwohl.

Anecdotal record (catatan anekdot) merupakan kumpulan catatan peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu (Mukhtar, 2020). Anekdot adalah cerita yang mengandung humor dan kritik, serta merupakan jenis karya sastra dalam tekstur tunggal. Catatan anekdot bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap setiap anak sebagai suatu pola atau profil, serta sebagai bahan penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya. Penilaian dengan teknik catatan anekdot memiliki tujuan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap profil setiap anak, memberi kemudahan kepada pendidik untuk memunculkan kembali perilaku yang diharapkan atau mencegah munculnya perilaku yang kurang tepat. Penilai anekdot ini tidak terikat oleh waktu dan tempat, sehingga pendidik harus siap ketika muncul perilaku yang tidak biasa pada anak. Catatan anekdot digunakan sebagai alat penilaian di pendidikan anak usia dini untuk memotivasi perilaku anak dan mencatat prestasi yang ditunjukkan anak (Arumsari & Putri, 2020).

Penilaian anekdot pada pembelajaran anak usia dini memiliki peran yang sangat penting. Anekdote memberikan gambaran langsung tentang perilaku, kemampuan, dan perkembangan anak, memungkinkan penilaian holistik melibatkan aspek sosial, emosional, kognitif, dan fisik. Fleksibilitasnya dalam menilai tanpa mengandalkan tes formal membuat pendekatan ini cocok untuk anak usia dini yang belajar melalui pengalaman dan interaksi sehari-hari. Dengan memadukan penilaian anekdot dengan metode penilaian lainnya, kita dapat memberikan evaluasi yang komprehensif dan akurat terhadap perkembangan anak. Penilaian anekdot memungkinkan evaluasi menyeluruh yang mencakup aspek sosial, emosional, kognitif, dan fisik. Hasil penilaian ini tidak hanya menunjukkan pengetahuan dan kemampuan akademik tetapi juga bagaimana pembelajaran diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini mendukung penilaian formatif, yang memungkinkan strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masing-masing anak (Hani, 2019).

Pada kenyataannya, penilaian anekdot tidak serta merta dilakukan dengan baik dan dengan tujuan yang tepat. Perlu dilakukan analisis Apakah penilaian anekdot yang dilakukan sudah sesuai untuk mengukur kemampuan kognitif AUD (Arumsari & Putri, 2020; Hayati et al., 2019). Permasalahan dan kesulitan dalam melakukan penilaian anekdot, juga terjadi di beberapa TK (Palmin et al., 2019). Salah satu PAUD yang juga menggunakan catatan anekdot dalam penilaian adalah PAUD Terpadu Citra Bakti. Teknik penilaian kognitif yang dilakukan dibagi menjadi dua, yaitu teknik tes dan non-tes. Teknik non tes inilah yang dilakukan dalam aktivitas penilaian anekdot (Rahmawati et al., 2021) .

Selain itu, penelitian ini memberikan kebaruan (*novelty*) dalam pendekatan penilaian, khususnya dalam konteks penilaian anekdot. Dengan memanfaatkan penilaian anekdot, guru dapat mengakomodasi kebutuhan dan perkembangan individual anak secara lebih efektif. Integrasi penilaian anekdot dengan metode penilaian lainnya menciptakan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan sesuai untuk anak usia dini yang belajar melalui pengalaman dan interaksi sehari-hari. Analisis tentang seberapa efektif penilaian anekdot ini membangun dasar untuk penggunaan penilaian di PAUD. Studi ini menekankan betapa pentingnya metode ini untuk memahami perkembangan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk melakukan analisis efektivitas penilaian anekdot yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Citra Bakti. Hasil analisis ini

diharapkan dapat menjadi landasan dalam melakukan penilaian anekdot di sekolah lainnya. Untuk itu dalam penelitian ini, dilakukan penelitian efektivitas penilaian anekdot untuk mengukur capaian pembelajaran kognitif anak usia dini.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis strategi penelitian di mana di dalam peneliti menyelidiki kejadian, fenomena terhadap suatu proses penilaian di TK. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti juga meminta seorang atau sekelompok individu (dalam hal ini guru dan kepala TK) untuk menceritakan bagaimana penilaian anekdot ini dilakukan. Penelitian dilaksanakan di PAUD Terpadu Citra Bakti, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Penelitian ini melibatkan dua orang guru dan kepala TK PAUD Terpadu Citra Bakti. Adapun objek dalam penelitian ini adalah dokumen penilaian anekdot yang digunakan di PAUD tersebut. Sedangkan subjek penelitian adalah guru dan kepala TK itu sendiri. Penelitian dilaksanakan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Pada tahap wawancara ini bertujuan untuk mengetahui penilaian anekdot yang ada di PAUD Terpadu Citra Bakti. Pada tahap dokumentasi kegiatan ini dilakukan dengan mengambil dokumen instrumen penilaian anekdot di PAUD Terpadu Citra Bakti. Instrumen wawancara disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Wawancara terkait Penilaian Anekdot

No	Butir Pertanyaan	Responden
1	Bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan penilaian anekdot dalam menilai kemajuan kognitif anak TK berdasarkan kurikulum Merdeka? Apakah penilaian ini dianggap relevan dan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan?	Guru PAUD Terpadu Citra Bakti
2	Bagaimana cara guru memilih peristiwa atau kejadian yang dicatat dalam catatan anekdot sebagai representasi dari perkembangan kognitif anak TK? Apakah ada kriteria	Guru dan Kepala PAUD Terpadu Citra Bakti

No	Butir Pertanyaan	Responden
	khusus atau indikator yang dijadikan pedoman dalam proses pemilihan?	
3	Sejauh mana catatan anekdot membantu dalam memberikan gambaran holistik tentang perkembangan kognitif anak, dan apa dampak positif yang muncul dari penggunaan teknik penilaian ini dalam konteks kurikulum Merdeka?	Guru dan Kepala PAUD Terpadu Citra Bakti
4	Bagaimana guru mengintegrasikan hasil penilaian anekdot dengan metode penilaian lainnya, seperti tes dan observasi, untuk mendapatkan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap perkembangan kognitif anak TK?	Guru dan Kepala PAUD Terpadu Citra Bakti
5	Bagaimana partisipasi orang tua dalam proses penilaian anekdot, dan sejauh mana komunikasi efektif terjaga mengenai perkembangan kognitif anak? Apakah ada tantangan tertentu yang dihadapi dalam melibatkan orang tua dalam penggunaan penilaian anekdot?	Guru dan Kepala PAUD Terpadu Citra Bakti

Teknik dokumentasi dilakukan untuk menilai efektivitas penilaian anekdot yang dilakukan menggunakan dokumen penilaian yang selama ini dilakukan di PAUD Terpadu Citra Bakti. Dokumen *review* juga dilakukan dengan menganalisis dokumen kurikulum, rencana pembelajaran, modul ajar, dan perangkat pembelajaran lain yang terkait. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Data deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data–data yang sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data–data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penilaian anekdot dalam mencapai tujuan aspek kognitif Anak Usia Dini.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan pendapat guru dan kepala PAUD Terpadu Citra Bakti maka dapat diketahui bahwa penilaian anekdot efektif dalam mengukur ketercapaian pembelajaran kognitif anak usia dini dalam kurikulum merdeka. Hasil wawancara fokus pada topik persepsi guru, pemilihan peristiwa dalam catatan anekdot, dampak positif dari penilaian anekdot, integrasi dengan metode penilaian lainnya, dan partisipasi orang tua.

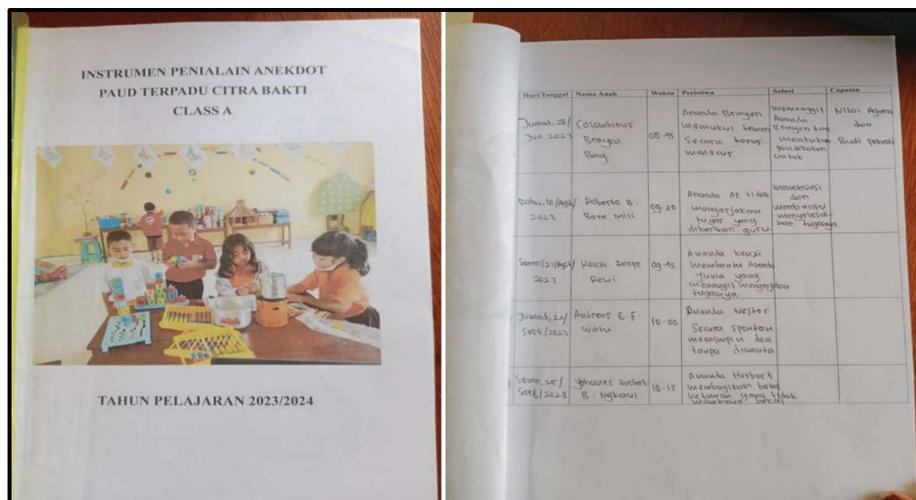
Sesuai dengan tabel 1 hasil wawancara dengan guru dan kepala TK di PAUD Terpadu Citra Bakti menunjukkan persepsi positif terhadap efektivitas penilaian anekdot dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan kurikulum Merdeka. Para guru

menganggap penilaian anekdot sebagai alat yang relevan dan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan, dengan pemilihan peristiwa berbasis pada kriteria kognitif yang signifikan. Dampak positif yang terlihat melibatkan peningkatan hubungan antara guru dan anak-anak, sementara hasil penilaian anekdot diintegrasikan dengan metode penilaian lainnya, termasuk tes dan observasi, untuk mendapatkan gambaran komprehensif. Meskipun tantangan partisipasi orang tua diakui, upaya telah dilakukan untuk menjaga komunikasi efektif dan melibatkan mereka dalam mendukung penilaian ini. Secara keseluruhan, penilaian anekdot terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini, memberikan gambaran holistik, dan melibatkan orang tua, sejalan dengan implementasi kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Citra Bakti. Hasil wawancara selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara terkait Penilaian Anekdot

No	Topik Pertanyaan	Tanggapan Guru dan Kepala PAUD
1	Persepsi Guru	Kami melihat penilaian anekdot sebagai alat yang sangat relevan dalam menilai kemajuan kognitif anak-anak kami berdasarkan kurikulum Merdeka. Dengan catatan anekdot, kami dapat melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang kami terapkan.
2	Pemilihan Peristiwa dalam Catatan Anekdot	Kami memilih peristiwa berdasarkan observasi rutin di kelas. Kriteria utama adalah peristiwa yang mencerminkan perkembangan kognitif anak, seperti solusi kreatif terhadap masalah atau kemajuan dalam pemahaman konsep tertentu.
3	Dampak Positif dari Penilaian Anekdot	Hasil penilaian anekdot memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kognitif anak. Guru merasa lebih dekat dengan perkembangan individual setiap anak, dan anak-anak merasa dihargai karena prestasi dan pencapaian mereka diperhatikan.
4	Integrasi dengan Metode Penilaian Lainnya	Kami memahami pentingnya evaluasi komprehensif. Oleh karena itu, hasil penilaian anekdot kami diintegrasikan dengan tes dan observasi. Ini membantu kami mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang kemajuan kognitif anak-anak.
5	Partisipasi Orang Tua	Melibatkan orang tua dalam proses penilaian anekdot adalah prioritas kami. Kami menjaga komunikasi terbuka melalui pertemuan reguler dan memberikan catatan anekdot kepada orang tua. Tantangan terbesar mungkin adalah memastikan semua orang tua dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung penilaian ini.

Penilaian anekdot melibatkan observasi langsung dan catatan mengenai interaksi anak dengan materi pembelajaran. Penilaian anekdot membantu guru untuk lebih memahami perkembangan kognitif anak secara menyeluruh termasuk cara anak memproses informasi, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan. Selain itu penilaian anekdot memberikan kesempatan untuk menangkap aspek-aspek non-kognitif, seperti minat, motivasi, dan gaya belajar anak. Implementasi penilaian anekdot di PAUD Terpadu Citra Bakti, berkaitan dengan kurikulum merdeka melibatkan guru menggunakan instrumen penilaian anekdot dan dokumentasi. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur ketercapaian pembelajaran kognitif pada anak usia dini serta mengevaluasi perilaku baik dan buruk anak secara menyeluruh. Salah satu penilaian anekdot yang digunakan di PAUD Terpadu Citra Bakti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumen Instrumen Penilaian Anekdot di PAUD Terpadu Citra Bakti

Hasil wawancara di PAUD Terpadu Citra Bakti mengenai studi deskriptif efektivitas penilaian anekdot untuk mengukur ketercapaian pembelajaran kognitif anak usia dini dalam kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa teknik penilaian yang digunakan melibatkan catatan harian, anekdot, dan hasil karya. Penilaian anekdot tidak dilakukan setiap hari, tetapi berfokus pada peristiwa-peristiwa yang signifikan, baik positif maupun negatif. Guru mengambil instrumen penilaian dan mencatat contoh perilaku anak, seperti saat seorang anak membantu temannya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas. Penilaian anekdot memiliki manfaat untuk memahami perilaku anak, merekam sikap positif, dan memberikan gambaran perilaku baik atau buruk yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

Dalam mendokumentasikan dan penyimpanan penilaian anekdot, guru juga mengklarifikasi masalah yang dihadapi anak-anak dan menggunakan foto sebagai alat bukti penilaian yang autentik. Guru di PAUD Terpadu Citra Bakti menghadapi berbagai tantangan, contohnya ketika anak melakukan tindakan tidak semestinya di kelas. Guru harus mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut dan menggunakan penilaian anekdot sebagai alat untuk menilai dan memberikan saran pada anak.

Dalam konteks kurikulum Merdeka, penilaian anekdot digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran kognitif anak. Guru menekankan pencapaian seperti pengembangan budi pekerti dengan memberikan saran kepada anak yang melakukan tindakan tidak baik, mendukung prinsip kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penilaian anekdot memberikan gambaran yang holistik dan kontributif terhadap pemahaman dan pengembangan anak usia dini dalam kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Citra Bakti.

Diskusi

Hasil wawancara dengan guru dan kepala TK di PAUD Terpadu Citra Bakti mencerminkan efektivitas yang signifikan dari penilaian anekdot dalam meningkatkan aspek kognitif anak usia dini dalam konteks kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil wawancara juga dielaborasi dengan hasil dokumentasi penilaian dan dokumen laporan belajar anak yang menyatakan efektivitas penilaian ini dilakukan. Persepsi positif guru terhadap alat penilaian ini mengindikasikan relevansinya dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan, memberikan kontekstualitas dalam menilai kemajuan anak-anak. Pemilihan peristiwa yang mencerminkan perkembangan kognitif anak memberikan kesan bahwa penggunaan kriteria yang jelas mendukung kualitas penilaian anekdot. Dampak positif yang dihasilkan, seperti peningkatan hubungan antara guru dan anak-anak, menunjukkan bahwa penilaian anekdot bukan hanya memberikan gambaran kemajuan akademis, tetapi juga berkontribusi pada aspek sosial dan emosional. Integrasi hasil penilaian anekdot dengan metode penilaian lainnya, seperti tes dan observasi, menunjukkan pendekatan komprehensif dalam mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan kognitif anak. Kendati tantangan partisipasi orang tua diakui, upaya aktif untuk menjaga komunikasi terbuka dan melibatkan orang tua dalam mendukung penilaian menegaskan komitmen terhadap pendekatan kolaboratif. Secara keseluruhan, hasil wawancara menegaskan bahwa penilaian

anekdot bukan hanya alat yang efektif dalam merinci perkembangan anak usia dini, tetapi juga menjadi instrumen yang sesuai dengan semangat kurikulum Merdeka yang menekankan keunikan dan kontekstualitas pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inovasi pendidikan dengan ciri khas yang lebih sederhana dan fleksibel, berfokus pada materi mendasar, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Konsep merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik dan institusi pendidikan untuk mandiri dan berinovasi dalam proses pembelajaran (Aghnaita & Muzakki, 2020).

Kemampuan kognitif, sebagai proses berpikir individu, memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini. Proses kognitif ini melibatkan kemampuan menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa, yang menjadi dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir dan mengembangkan ide-ide baru. Pada anak usia dini, pengenalan lingkungan sekitar, benda-benda, huruf, dan keaksaraan awal dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif (Meo et al., 2022; Nae et al., 2021).

Asesmen, sebagai rangkaian kegiatan komprehensif, merupakan bagian penting dari pendidikan anak usia dini. Prinsip asesmen penilaian anekdot dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar memperhatikan capaian nilai agama, budi pekerti, jati diri, literasi, dan STEAM (Abidah et al., 2020). Anekdote sebagai catatan kebermaknaan memberikan gambaran perilaku khusus anak di luar kebiasaan, baik yang menghambat maupun mendorong perkembangan. Pelaksanaan asesmen di PAUD seringkali menghadapi kendala, terutama terkait dengan budaya pembelajaran yang berpusat di kelas dan keterlibatan pendidik sebagai observer yang harus melibatkan diri secara langsung. Catatan anekdot menjadi salah satu cara untuk mengatasi kendala ini, dengan memberikan gambaran perilaku anak dalam kondisi khusus yang dapat menjadi dasar untuk penilaian dan rencana tindak lanjut (Azmita & Mahyuddin, 2021).

Dalam prinsip kurikulum PAUD, konsep bermain dan belajar serta penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menjadi fokus dalam pengembangan peserta didik. Kurikulum ini memperhatikan dua aspek penting, yaitu kegiatan bermain yang mendukung proses belajar sejalan dengan optimalisasi perkembangan anak. Dengan orientasi pada peserta didik, kurikulum PAUD menjadi persiapan menuju jenjang pendidikan berikutnya (Baston et al., 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum mencakup peran

pendidikan tinggi, masyarakat, dan sistem nilai. Artikulasi dalam pendidikan didefinisikan sebagai kesatupaduan dan koordinasi segala pengalaman belajar. Untuk artikulasi kurikulum, diperlukan penelitian menyeluruh, eliminasi hal-hal yang tidak diperlukan, penghapusan duplikasi, revisi metode dan isi pengajaran, serta perluasan dan kesinambungan kurikulum (Hasanah et al., 2023).

Penilaian anekdot memiliki sejumlah manfaat, termasuk memberikan ilustrasi konkret, meningkatkan daya tarik, memperjelas poin, mengaitkan dengan audiens, memperkuat persuasi, dan menciptakan rasa empati. Tujuannya adalah menggunakan cerita atau contoh konkret sebagai pendukung untuk mengilustrasikan atau menjelaskan suatu konsep, argumen, atau ide (Purwasih, 2018).

Kelebihan penilaian anekdot mencakup kepentingan ilustrasi, peningkatan keterlibatan, dan kemudahan pemahaman (Kiki & Setiawan, 2020; Masyithoh, 2019). Namun, penilaian anekdot juga memiliki kekurangan, seperti tidak representatif, subyektivitas, ketidakujian ilmiah, dan kurangnya konsistensi. Oleh karena itu, penggunaan anekdot perlu dilakukan dengan penuh pertimbangan, dan pendekatan ilmiah lainnya juga perlu diterapkan (Puspitasari et al., 2021).

Dalam merancang kurikulum, artikulasi yang baik dan penilaian yang efektif, termasuk penilaian anekdot, dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Fadlillah, 2016). Dengan memahami faktor-faktor pengembangan kurikulum dan manfaat serta tujuan penilaian anekdot, pendidik dapat lebih efektif dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran (Dhiu & Laksana, 2021; Hasanah et al., 2023).

Simpulan

Efektivitas penilaian anekdot di PAUD Terpadu Citra Bakti sangat terlihat dalam mengukur ketercapaian pembelajaran anak usia dini dalam kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memberikan gambaran holistik tentang kemajuan anak, melibatkan aspek sosial, emosional, dan kognitif mereka. Dengan penilaian anekdot, pendidik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana anak belajar dan berkembang. Penggunaan penilaian anekdot juga sejalan dengan prinsip kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan kreativitas, kemandirian, dan penghargaan terhadap keunikan setiap anak. Catatan anekdot membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan penemuan, sesuai dengan tujuan kurikulum Merdeka.

Pentingnya pengamatan langsung dalam penilaian anekdot membawa pendekatan yang menguntungkan. Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas anak, pendidik dapat merespons secara lebih akurat terhadap kebutuhan dan minat individu mereka. Pengamatan ini memberikan wawasan yang lebih kaya, memungkinkan pendidik untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of Merdeka Belajar. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Aghnaita, & Muzakki. (2020). Penerapan Asesmen Alternatif Pada Kegiatan Pembelajaran Dalam Kurikulum Paud. *Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(2), 98–108. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v3i2.13021>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, R. W. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing*. New York: Addison Wesley Longman.
- Arumsari, A. D., & Putri, V. M. (2020). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Motoric*, 4(1), 154–160. <https://doi.org/10.31090/m.v4i1.1039>
- Aulia, D., & Sudaryanti, S. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4565–4574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4056>
- Azmita, M., & Mahyuddin, N. (2021). Peningkatan Penilaian Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 156–164. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.276>
- Baston, M. A., Grace, D., Socorro, C. Del, Hidalgo, C. M., Corpuz, N., & Cruz, N. (2016). Early Childhood Education: A Curriculum Review and Critical Analysis. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 25(2), 337–353. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Dhiu, K. D., & Laksana, D. N. L. (2021). The Aspects Of Child Development On Early Childhood Education Curriculum. *Journal of Education Technology*, 1(1), 1–7.
- Dilla, R. F. (2019). Penilaian Aspek Pengetahuan melalui Jenis Penilaian Tes di TK Al-Fadhillah Kabupaten Sleman DIY. *Jurnal Kajian Anak*, 1(1), 94–110.
- Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, 1(1), 42–53.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/jin.v1i1.228>

- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran pada PAUD. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 7(1), 51–56. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Hasanah, L., Febriyanti, N., Oktaviani, N., Syafira, P., & Zahra, A. (2023). Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Taman Kanak Kanak Nurul Hasanah Early Childhood Curriculum Management at Nurul Hasanah Kindergarten. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 10(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Hayati, F., Asiah, A., & Maulida, M. (2019). Asesmen Dinamis: Implementasi Teknik Asesmen Dinamis Berbasis Perkembangan Motorik Halus Di Kelompok Bermain Aisyiyah Mutiara Ummi Kalasan, Yogyakarta. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 5(2), 123–135. <https://doi.org/10.18592/jea.v5i2.3183>
- Henny, R. S., Marwah, A. K., & Suhardin, N. (2023). Stimulasi Perkembangan Aspek Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din*, 6(3), 68–76. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).12249](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).12249)
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69. https://doi.org/https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Kiki, M. S., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Laksana, D. N. L., Dhiu, K. D., Jau, M. Y., & Ngonu, M. R. (2020). Developing Early Childhood Cognitive Aspects Based on Anderson And Krathwohl's Taxonomy. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 219. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i2.19481>
- Masyithoh, S. (2019). Implementasi Assesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Care Children Advisory Research and Education*, 7(1), 27–35.
- Meo, H., Meka, M., & Maku, K. R. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tkk Negeri Kisaraghe Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 14–22. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i1.285>
- Mukhtar, Z. (2020). Analisis Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dengan Asesmen Anecdotal Record. *Kindergarden: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 70. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9501>
- Nae, M. E., Ngura, E. T., & Meka, M. (2021). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Kober ST. Rafael Waruwaja Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 408–421. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcp.v1i3.243>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>

- Novitawati, & Permatasari, N. (2022). *Psijokogi Perkembangan Anak Usia Dini*. Malang: Ahlimedia Press. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Palmin, B., Anwar, M. R., & Ndeot, F. (2019). Analisis Kesulitan Guru TK dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kecamatan Langke Rembong. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 4(2), 136–147. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3322>
- Purwasih, W. (2018). Teknik Penilaian Unjuk Kerja dan Catatan Anekdote Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Warna*, 2(2), 76–86. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/warna/article/view/92>
- Puspitasari, E., Novianti, R., & N, Z. (2021). Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran PAUD melalui Aplikasi SAKA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1346–1356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1726>
- Rahmawati, Bahrun, & Rosmiati. (2021). Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Di Tk It Baitusshalihin Dan Tk It Permata Sunnah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 60–71. <http://jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/17629>
- Rantina, M., Hasmalena, H., & Nengsih, Y. K. (2020). Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1578–1584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.891>